

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan kita tengah menghadapi berbagai masalah yang perlu dicarikan solusinya. Salah satu masalah serius dalam pendidikan kita adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Beragam upaya telah dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan, seperti: pelatihan, *workshop*, kualifikasi guru, melengkapi fasilitas pendidikan dan manajemen sekolah. Namun usaha-usaha tersebut belum memperlihatkan hasil yang signifikan dalam peningkatan mutu¹.

Berdasarkan masalah ini, berbagai pihak mempertanyakan "Apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita?" Satu di antara beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata adalah: karena seorang pemimpin lembaga atau kepala sekolah belum memaksimalkan tugas sebagai kepala sekolah salah satunya dalam melaksanakan supervisi akademik dengan sesuai aturan, karena tanpa adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan baik maka tentunya akan mempengaruhi keprofesionalan guru dalam proses belajar- mengajar.

Berdasarkan kenyataan ini, beberapa usaha perlu dilakukan untuk perbaikan, termasuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, guru adalah faktor yang paling

¹ Zamroni, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), hlm. 21.

dominan. Mereka perlu lebih banyak mendapat perhatian serius karena mereka adalah "*agent of development*". Hal ini dinyatakan lebih jelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14, tahun 2005: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini".

Guru mempunyai beberapa peran penting. Guru berperan sebagai: 1) pakar dalam mata pelajaran, 2) perancang strategi dan penentu pengalaman pembelajaran, 3) seorang pelopor sosial, 4) menejer kelas, 5) seorang fasilitator, 6) seorang evaluator, dan 7) orang tua². Seorang guru harus ahli dalam mata pelajaran yang diampunya. Ia harus mendapatkan pendidikan khusus. Ia harus bisa mengaplikasikan multi-metode dan strategi dalam proses pembelajaran serta peduli dengan perbedaan individu peserta didik (*individual differences*). Guru harus mampu merencanakan kegiatan untuk kelasnya dan memilih pengalaman pembelajaran yang efektif. Pengetahuan dan pengalamannya harus selalu diperbaharui, terutama menyangkut dengan kurikulum, silabus, RPP, penilaian dan psikologi pendidikan.

Tersedianya guru yang bermutu dan profesional adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar. Untuk menciptakan guru yang bermutu tergantung pada bermacam hal antara lain: 1) motivasi guru itu sendiri, 2) pemerintah yang memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraannya, 3) dari masyarakat yang harus memberikan kepercayaannya, 4) dari orang tua/wali murid, dan 5) dari

² Siyakwazi, B.J & Siyakwazi, *Strategies in Teaching And Learning* (Harare: SAPES Books, 1999), hlm. 43.

kepala sekolah yang dapat memberikan peluang dan kesempatan untuk pengembangan karir guru, terutama memberikan pembinaan dan bimbingan serta ajakan untuk selalu mengembangkan profesi untuk jadi profesional.

Untuk memastikan apakah guru melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, diperlukan adanya pengawasan pembelajaran (Supervisi Akademik). Supervisi Akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.³ Supervisi akademik adalah bagian yang penting dari tugas dan fungsi Kepala Sekolah dan sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (Permendiknas No. 28/2010, Pasal 1).⁴

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya mempunyai multi-peran: sebagai administrator, pemimpin, dan sebagai supervisor pendidikan. Supervisi akademik merupakan bagian tugas kepala sekolah yang tertuang dalam

³ Manggar, Yohanes & Cahyono, Yuli, *Supervisi Akademik* (LPPKS Indonesia, 2013), hlm. 6.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. No.28 tahun 2010 Pasal 1, Tentang penugasan *Kepala Sekolah/Madrasah*, Hal. 3

SNP, khususnya standar pengelolaan. Pembahasan di sini difokuskan pada usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan supervisi akademik.

Supervisi dapat dilakukan oleh pengawas, kepala madrasah, dan guru yang ditugasi oleh kepala madrasah untuk melakukan tugas sebagai supervisor. Dan untuk membantu supervisor melaksanakan supervisi yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan, Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia (APSI) Pusat telah mengembangkan Instrumen Supervisi (IS). Format IS ini meliputi tiga bagian yang digunakan sebelum pengamatan (*Pra observasi*), selama pengamatan (*observasi*) dan setelah pengamatan pembelajaran (*Pasca observasi*) (<http://akhmadsudrajat>).

Dengan mengacu instrumen supervisi ini, diharapkan supervisor dapat melaksanakan supervisi akademik melalui pendekatan kemitraan (*collegial*) dengan siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera, untuk memberikan bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas. Kata kunci dalam supervisi bukanlah pengawasan, namun bantuan pada guru untuk meningkatkan pembelajaran.

Dalam paradigma baru, kepala sekolah harus bisa berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.*" Optimalisasi peran kepala sekolah tersebut sering disebut sebagai tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang lebih dikenal dengan EMASLIM⁵.

⁵ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 98.

Dijelaskan pula dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.⁶ Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyebutkan tentang Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah yang harus dipenuhi. Dimensi kompetensi tersebut adalah: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial. Untuk dapat menciptakan guru yang profesional, didahului oleh atasan langsung yang profesional, dengan kata lain banyak sedikitnya kepala sekolah akan berkontribusi untuk membuat tenaga pendidik di bawah unit kerjanya jadi profesional.

Dimensi kompetensi supervisi menghendaki tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Lampiran Permendiknas RI nomor 13 tahun 2007 tentang dimensi kompetensi supervisi menyebutkan:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka

⁶ Peraturan Pemerintah. No.28 tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 Tentang *Tanggung Jawab Kepala Sekolah*.

peningkatan profesionalisme guru.⁷

Secara konseptual, supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi Akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran⁸. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi pembelajaran itu sama sekali bukan menilai performa guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Pengawasan akademik juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di satuan pendidikan terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.

Pada umumnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah selama ini hanya sebatas menjalankan tugas atau kewenangannya, belum menjadi kebutuhan atau peminatan dari guru, sebagaimana seharusnya sesuai konsep supervisi.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 13 tahun 2007 *Tentang dimensi kompetensi supervisi kepala Sekolah.*

⁸ Daresh, John C, *Supervision as a proactive process* (New York: Longman, 1989), hlm. 106.

Berdasarkan observasi atau studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan supervisi akademik di dua sekolah tersebut yaitu sekolah SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah kedua sekolah tersebut bahwasanya kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik, tetapi setelah saya melakukan observasi awal kepada guru-guru di kedua sekolah SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber tersebut realitanya sama keprofesionalan guru-guru masih belum merata, seperti perencanaan pembelajaran masing-masing guru yang belum lengkap, guru kurang kreatif dan variatif dalam menggunakan metode pembelajaran serta banyaknya siswa yang harus mengikuti program remedial dibandingkan yang tidak dalam satu kelas. Sedangkan kondisi ideal yang diharapkan oleh banyak pihak adalah kebalikan dari hal-hal yang disebutkan di atas..

Melihat kondisi sekolah yang demikian, menambah keyakinan Peneliti untuk melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut. Setelah menganalisis kesenjangan yang terjadi di atas, masalah utama yang perlu mendapat perhatian khusus adalah tentang kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika supervisi akademik dilakukan secara terprogram dan sesuai aturan supervisi diharapkan masalah yang terlihat di atas secara bertahap akan hilang dan iklim sekolah, motivasi mengajar dan etos kerja guru akan lebih baik di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan yang hendak dijawab dengan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur?
3. Apa tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur?
5. Bagaimana efektifitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk :
 - a. Mengetahui analisis supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur.
 - b. Mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur.
 - c. Mengetahui tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur.

- d. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur.
- e. Mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu dalam bidang keilmuan manajemen pendidikan islam khususnya dalam aspek supervisi akademik kepala sekolah. Selain itu juga menambah konsep implementasi supervisi akademik di sekolah serta untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

b. Sedangkan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur

Dapat dijadikan sebagai evaluasi diri dan masukan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan komitmen terhadap tugas dalam mencapai tujuan bersama.

2. Bagi kepala SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur

Deskripsi tentang kepemimpinannya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peningkatan profesionalitas kinerja guru.

3. Bagi komite sekolah

Hasil penelitian dijadikan pertimbangan dalam penyusunan anggaran biaya sekolah, termasuk pembiayaan dalam kegiatan supervisi.

4. Bagi pengawas sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pembinaan sekolah secara umum, dan sebagai sumber data meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur.

5. Bagi Pengambil Kebijakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur

Deskripsi yang ada dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam program pembinaan pada kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam usaha meningkatkan profesionalisme kepala sekolah yang lebih baik.

6. Bagi Peneliti lainnya

Sebagai data awal untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif.

D. Kajian Pustaka

Penelusuran kepustakaan yang peneliti lakukan ditemukan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini diantaranya: Tesis yang ditulis Dian Amalia Nurroniah (2015), yang berjudul “Analisis Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN Yogyakarta I” dalam kesimpulannya Dian menyebutkan bahwa *Pertama*, analisis manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN Yogyakarta I merujuk pada fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan mampu terlaksana secara baik dan cukup efektif. *Kedua*, Hasil yang dicapai manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu (a) Kemampuan merencanakan pembelajaran; (b) Kemampuan melaksanakan pembelajaran; (c) Kemampuan memberikan pemahaman terhadap peserta didik; (d) Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran; dan (e) Kemampuan melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran. *Ketiga*, Faktor Pendukung meliputi: (a) Kegiatan supervisi akademik yang sudah terjadwal dan teragendakan (b) Kemauan, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari guru-guru dalam meningkatkan kompetensi dalam mengajar. (c) Persiapan yang matang dari para guru sebelum disupervisi. (e) Kerja sama yang aktif dengan berbagai instansi. (f) Sarana prasarana yang lengkap (g) Adanya pengawasan melalui

CCTV. Faktor penghambatnya yaitu: (a) Pelaksanaan supervisi akademik belum berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal. (b) Kurangnya tindak lanjut dari kepala madrasah setelah dilakukannya supervisi (c) Pelaksanaan supervisi yang hanya setahun dua kali dalam setiap semester, masih kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di kelas. (f) Masih kurangnya pemahaman sebagian guru akan arti penting dalam penyusunan buku guru setelah disupervisi. Kontribusi terhadap keilmuan adalah sebagai bahan informasi dan kontribusi pemikiran dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen supervisi akademik MAN Yogyakarta I.⁹

Laeli Kurniati (2007) dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh supervisi Kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Purbalingga" menjelaskan, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun 2007. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah menurut persepsi sebagian besar guru tergolong cukup. Oleh karena itu disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas supervisi, seperti meningkatkan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis, observasi perbaikan, memotivasi semangat kerja guru, meninjau rencana pembelajaran, kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, observasi metode pembelajaran. Diharapkan dengan meningkatkan frekuensi kunjungan kelas akan menumbuhkan kinerja guru.

⁹ Amalia Nurroniah, Dian. "Analisis Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN Yogyakarta I." (Tesis) (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), Hal. vii

Motivasi kerja guru tergolong baik sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan terutama dalam hal kemandirian dalam bekerja, mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah. Diharapkan dengan meningkatnya motivasi kerja guru akan tumbuh kinerja yang lebih baik.¹⁰

Mulyawan Safwandy Nugraha (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat” menjelaskan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak sistematis dan tidak terprogram, sehingga guruguru tidak merasakan adanya bantuan dari kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kompetensi supervisi akademik kepala madrasah yang rendah dan cenderung menilai dan mencari kesalahan guru tanpa memberikan saran dan solusi. Walaupun demikian, kepala madrasah memiliki rencana/program supervisi, komitmen dan motivasinya tinggi, berupaya untuk memenuhi penilaian kinerja kepala madrasah dari pengawas madrasah.¹¹

Juwaidin (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “ Supervisi Akademik di SMAN 1 Lambitu” menjelaskan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui teknik pertemuan individual dan pertemuan kelompok. Pada pertemuan individual,

¹⁰ Kurniati, Laeli. ”Pengaruh supervisi Kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Purbalingga.” (Tesis) (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007), Hal. Iv

¹¹ Safwandy Nugraha, Mulyawan. “ Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.” *Jurnal Pendidikan Islam*. 9.No.1 (2015): 65-67. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/520> (diakses 16 Februari 2017)

pengawas melakukan pemeriksaan dan pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran, membantu guru dalam melaksanakan proses dan pengelolaan pembelajaran melalui kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan meningkatkan kepercayaan diri guru dengan memberikan penguatan melalui pemantapan tugas tambahan guru dalam rangka menumbuhkembangkan semangat belajar mereka untuk mengembangkan kompetensi profesinya. Sedangkan dalam pertemuan kelompok, pengawas melakukannya dengan cara mengadakan demonstrasi mengajar, baik dengan cara mendatangkan guru senior dari sekolah lain maupun dilakukan oleh pengawas itu sendiri, serta membuat program intersivitasi atau kunjungan antar kelas oleh guru, dan menerapkan pembelajaran PAIKEM dan CTL.¹²

Samsuadi (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru” menjelaskan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa Supervisi akademik pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama- sama berpengaruh terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri 1 Bantaeng. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri 1 Bantaeng dengan mengontrol supervisi akademik pengawas. Selanjutnya disarankan hal-hal berikut: Pemerintah dan Kepala Dinas Pendidikan: (1) Mengadakan pelatihan dan sejenisnya kepada pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah khususnya kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah.(2) Hendaknya merekrut

¹² Juwaidin. “Supervisi Akademik di SMAN 1 Lambitu.” Jurnal Ilmiah Educational Management. 7. No.1 (2016) : 1217. <http://pps.unj.ac.id/journal/jiem/article/view/211/200> (diakses 13 Februari 2017).

pen-gawas sekolah berdasarkan kompetensi dan kualifikasi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah. Kepala Sekolah : Hendaknya tetap meningkatkan kemampuan kepemimpinanannya supaya dapat membina disiplin kerja guru kearah yang lebih baik.¹³

Mencermati uraian di atas, secara umum relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tesis ini. Namun untuk penelitian tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan kajian pustaka yang peneliti telusuri belum ada yang melakukan oleh karena itu topik tersebut perlu diteliti. Berkaitan dengan itu, maka penelitian ini lebih diarahkan kepada implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur.

E. Kerangka Pemikiran

Dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah berisi tentang tugas pokok dan fungsi yang meliputi: merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti program supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar”.¹⁴

¹³ Samsuadi. “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru.” *Journal Of EST*. 1. No.2 (2015) : 20-29. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JEST/article/view/1515> (diakses 16 Februari 2017)

¹⁴ Muslim, Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 41.

supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran secara tepat. Disamping itu, supervisi membantu guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecakapan pribadi.¹⁵

Supervisi akademik menurut Bordmab adalah bantuan kepada guru dalam meningkatkan pemahaman dan kecakapan kompetensi profesional tenaga pendidik, agar berhasil mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Terdapat tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik adalah “1) mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran, 2) mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, 3) semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.” Sasaran ini akan lebih terarah bila kepala sekolah membuat program supervisi akademik secara periodik dengan tujuan yang terarah. Supervisi akademik oleh kepala sekolah bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya.¹⁷

Supervisi akademik diselenggarakan oleh kepala sekolah dengan maksud membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan

¹⁵ Arikunto, S., *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

¹⁶ Arikunto, S., *Dasar-Dasar Supervisi*, hlm. 14.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2012), hlm. 95-96.

mengajarnya, dan menggunakan kemampuannya dalam teknik-teknik tertentu. Dari uraian di atas inti dari supervisi akademik seorang kepala sekolah adalah untuk membimbing dan membina guru agar menjadi guru profesional sehingga berimplikasi terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik.

Profesionalisme guru merupakan penguasaan sejumlah kemampuan sebagai keterampilan atau keahlian khusus, yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien serta memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik dan sosial, memiliki sertifikat sesuai bidangnya dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹⁸ Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.¹⁹

Supervisi pendidikan oleh kepala sekolah adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan adanya supervisi ini guru dan siswa akan mendapatkan masukan dan bantuan dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Hikmat Akdom, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 286

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdayakaya, 1996), hlm. 15.

Praktik di lapangan nantinya, kepala sekolah selaku supervisor melaksanakan observasi tentang pembelajaran yang ada di kelas. Data awal yang didapatkan kepala sekolah adalah mengenai proses pembelajaran yang terjadi. Dari proses observasi yang dilakukan tadi, kepala sekolah akan tahu permasalahan yang timbul atau ada dalam proses pembelajaran tersebut secara langsung. Fokus utamanya nanti dititik beratkan dari faktor pengajar /guru sebagai pemimpin kelas saat mengajar.

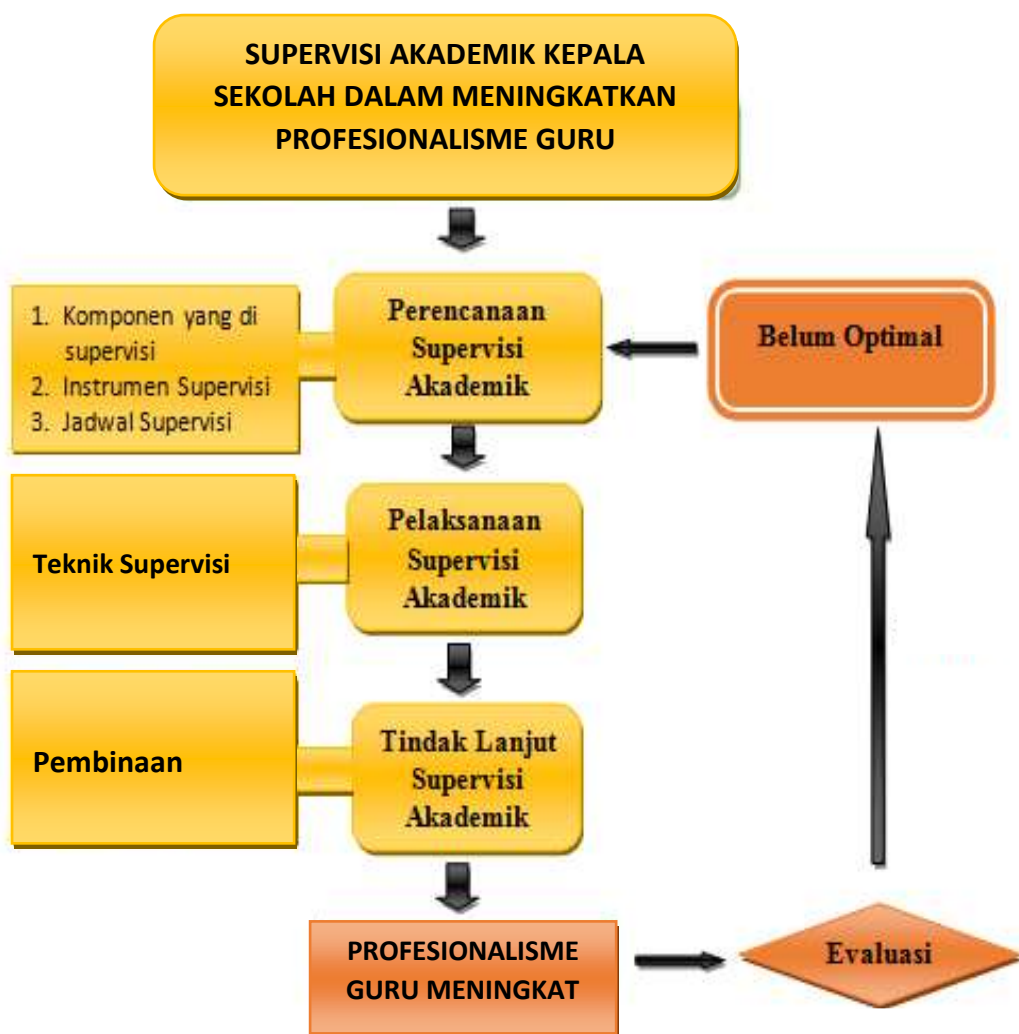
Bantuan dan bimbingan kepada guru dilakukan oleh kepala sekolah setelah adanya evaluasi dan mengetahui secara langsung permasalahan yang ada dari proses pembelajaran yang terjadi. Peranan kepala sekolah akan sangat berpengaruh. Secara tidak langsung nantinya akan ada dukungan kepada pengajar/guru dalam mensukseskan pembelajaran di dalam kelas. Hasil evaluasi dari kepala sekolah nantinya disampaikan kepada guru pengajar sebagai masukan yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas selanjutnya.

Penerapan hasil evaluasi dari kepala sekolah dalam proses pembelajaran masih perlu diobservasi kembali untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran dan sikap profesionalitas kerja guru di dalam kelas. Hasil dari beberapa faktor dan reaksi dari siswa nantinya akan dapat di simpulkan apakah memang hasil evaluasi yang terdahulu sudah bisa diterapkan secara kontinyu kepada peserta didik atau masih ada koreksi untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang efektif.

Hasil yang terjadi dalam proses ini adalah keefektifan pembelajaran dan

profesionalisme guru akan meningkat, stabil/sama, atau berkurang. Jika proses ini belum mencapai apa yang diharapkan masih perlu adanya evaluasi kembali yaitu dimulai kembali untuk observasi kelas dan masukan, saran, ataupun teguran yang dilakukan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan keefektifan pembelajaran dan profesionalisme kerja guru diharapkan meningkat.

Evaluasi dari kepala sekolah akan memotivasi siswa dan guru karena dari siswa dan guru serasa diperhatikan dan dalam hal ini disebabkan kepala sekolah lebih dekat dengan guru dan mengamati secara langsung kinerja dari bawahannya, sehingga dapat diketahui segala permasalahan dalam proses pembelajaran. kepada peserta didik atau masih ada koreksi untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang efektif. Hasil yang terjadi dalam proses ini adalah efektifitas pembelajaran dan profesionalisme kerja guru akan meningkat, stabil/sama, atau berkurang. Jika proses ini belum mencapai apa yang diharapkan masih perlu adanya evaluasi kembali yaitu dimulai kembali untuk observasi kelas dan masukan, saran, ataupun teguran yang dilakukan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan keefektifan pembelajaran dan profesionalisme guru diharapkan meningkat. Secara jelasnya dapat dicermati dalam gambar kerangka berpikir di bawah ini :



Gambar 1.1 : Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru
(Konsep Adaptasi Analisis Peneliti)